

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN BEI
PADA TAHUN 2018-2020**

Irwan Syahputra Tamba¹

Paul Eduard Sudjiman²

Universitas Advent Indonesia

1832113@unai.edu

pesudjiman@unai.edu

***ABSTRACT.** This research aims to analyze the effect of company characteristic on tax avoidance on BEI plantation sub sector companies in 2018-2020. The population of this research was 19 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020 observation period. The sampling method used was purposive sampling, so that 13 sample companies were obtained for 3 years of observation (2018-2020) with 39 data of analysis. The research data was obtained from annual reports from sample companies which were downloaded from the BEI website. The result of this research indicate that return on assets (ROA) has a significant effect on tax avoidance and company size has an effect on tax avoidance.*

***Keywords:** tax avoidance, return on assets, company size*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat yang memiliki peranan penting bagi sebuah negara. Pajak menjadi salah satu pemasukan negara terbesar, sehingga sering kali pajak menjadi perhatian banyak pihak. Namun dalam penerapannya, masyarakat enggan membayar pajak dikarenakan pajak dianggap sebagai beban yang harus dibayar (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Dilansir dari kemkeu.go.id, Kementerian keuangan menjabarkan bahwa Indonesia, pada tahun 2020 mencatatkan realisasi Pajak Penghasilan (PPh) mencapai Rp 594 triliun atau tekontraksi 23,1%. Angka berikut hanya mencapai 88.6% dari target tahun tersebut. Pajak memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan pembangunan negara, dimana pelaksanaan wajib pajak dapat mengoptimalkan pertumbuhan negara.

Bagi wajib pajak, pembayaran pajak adalah faktor yang dapat mengurangi pendapatan atau penghasilan, dan apabila pajak yang harus dibayar lebih besar daripada jumlah yang seharusnya, maka dapat memberikan pengaruh kepada laba yang diterima pihak wajib pajak. Penghindaran pajak menjadi salah satu sarana untuk menghindari pajak dengan cara yang legal, tidak melanggar peraturan perpajakan (Wijayanti, Wijayanti dan Chomsatu, 2016). Dalam penerapannya, Dewi (2016) menjelaskan penghindaran pajak malah memberikan pengaruh terhadap perkembangan negara, beberapa perusahaan besar berusaha untuk menghindari pembayaran pajak untuk menaikkan jumlah laba yang diterima. Ada beberapa faktor yang dapat memicu sebuah perusahaan untuk melakukan tindakan penyelewengan ini. Salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Lebih lanjut, Dewi (2016) menjabarkan karakteristik perusahaan merupakan total aset, ukuran logaritma, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain.

Aset adalah aset tetap perusahaan yang mengalami penyusutan, yang hal ini diakui dalam perpajakan. Sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Direktur Eksekutif *Center for Indonesia Taxayopn Analysis* (CITA) menjelaskan bahwa berdasarkan faktor, sektor kehutanan dan perkebunan yang merupakan bagian daripada sektor pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak. Dikatakan hal ini memungkinkan bahwa sektor kehutanan dan perkebunan melakukan penghindaran pajak. Tahun 2019, Tirtoid mencatatkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan adanya keanehan dalam penerimaan negara dari sektor kelapa sawit. Luas lahan perkebunan sawit terus berkembang, namun bertolak belakang dengan penerimaan pajaknya. 40% persen perusahaan sawit digugat tidak membayar pajak sesuai peraturan.

Sektor pertanian Indonesia menjadi salah satu sumber daya alam yang pengaruhnya besar terhadap perkembangan negara. Hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah sumber kehidupan bagi para rakyat. Mengetahui bahwa lahan Indonesia sangat luas, namun masih ada beberapa isu mengenai penghindaran pajak yang dilakukan sektor pertanian. Tentu ada banyak faktor yang memicu hal ini dapat terjadi. Beberapa perusahaan besar yang berbasis sektor pertanian tumbuh dengan pesat dan memberikan pertumbuhan yang baik juga bagi negara. Siregar dan Widyawati (2016) menjelaskan perusahaan adalah sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi pajak yang dibayarkan perusahaan, tentu semakin tinggi pendapatan negara.

Selain hal tersebut, penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak sering kali memberikan hal yang belum termasuk akurat karena adanya perbedaan hasil penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Solikin (2017), dan Wardani dan Khoiriyah (2018), Supriyanto dan Christina (2021), dan Richa dan Yuniarwati (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. Namun Wardani dan Purwaningrum (2018), Siregar dan Widyawati (2016), Riska dan Sumaryati (2021) yang menyatakan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan berbagai penjabaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan BEI Pada Tahun 2018-2020”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan BEI pada tahun 2019-2020.
2. Bagaimanakah pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan BEI pada tahun 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah hal-hal yang membedakan perusahaan atau sesuatu dari hal yang lain. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari banyak faktor. Fatmawati dan Solikin (2017) menjelaskan karakteristik perusahaan sebagai ciri khas yang melekat pada suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari banyak segi yaitu jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan masih banyak lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan tersebut. Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan skala menilai besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, bisa dengan total aktiva atau total aset perusahaan. Semakin besar total aktiva atau total aset perusahaan, semakin baik juga prospek jangka panjang perusahaan tersebut.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya mengecilkan beban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan yang sering dilakukan oleh perusahaan. Walaupun penghindaran pajak legal, namun tetap saja negara tidak ingin hal tersebut terjadi (Sari, Luthan dan Syafriyeni, 2016). Dalam penelitian Waluyo, Basri dan Riau (2016) penghindaran pajak diartikan sebagai upaya mengecilkan atau bahkan menghilangkan beban pajak perusahaan dengan cara yang legal dan berusaha tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lebih lanjut dalam Kusufiyah dan Anggraini (2016), penghindaran pajak merupakan tindakan pengurangan pajak secara legal yang dilakukan untuk memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Return on Assets Terhadap Penghindaran Pajak

Return on Assets merupakan sebuah indikator keuangan yang dapat menggambarkan kondisi kemampuan daripada perusahaan dalam hal kinerjanya menghasilkan laba atau keuntungan atas total aset perusahaan tersebut (Tiala, Ratnawati dan Rokhman, 2019). Dalam penelitian Kimsen, Kisamanah dan Masitoh (2018) menjelaskan bahwa laba menjadi salah satu indikator dimana perusahaan menunjukkan kemampuannya menghasilkan laba dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan. Dimana dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin tinggi nilai daripada ROA akan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, sehingga semakin tinggi pula angka pembayaran pajak yang harus dibayarkan.

H₁: Return on Assets berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam Sari, et al., (2020), ukuran perusahaan adalah suatu pengklarifikasian perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala yang besar menanggung beban pajak yang lebih kecil dikarenakan perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang dapat memanfaatkan perencanaan pajak (Noviyani dan Muid, 2019). Seperti pada Selviani, Supriyanto dan Fadillah (2019), di saat perusahaan memiliki ukuran yang meningkat, hal ini dapat menunjukkan aset meningkat dan ada beban penyusutan yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan tersebut, jika laba berkurang maka beban

pajak perusahaan yang harus dibayarkan juga akan berkurang, hal inilah yang dapat memicu adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

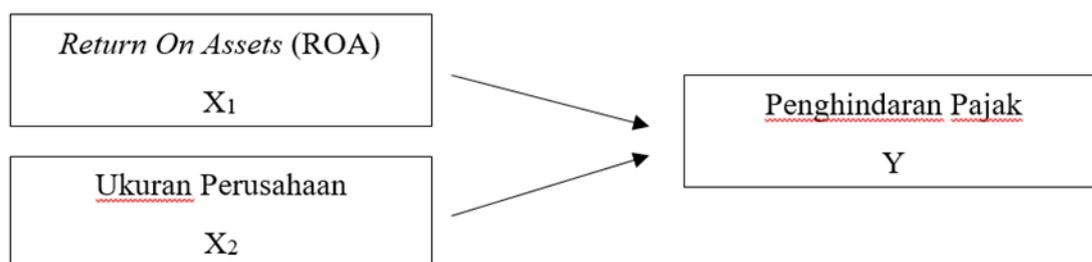
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pengembangan hipotesis dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak yang peneliti angkat sebagai variabel dependen dimana ROA menjadi pengukur untuk mengetahui seberapa besar kondisi keuangan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usaha mereka yang membuat suatu perusahaan harus membayar pajak dengan nominal yang tidak sedikit pula.

Begitu juga dengan variabel ukuran perusahaan dimana variabel ini menjadi indikator yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, itu menandakan bahwa mereka memiliki profit dan aset yang besar pula sehingga berpengaruh terhadap pajak yang harus dibayarkan dengan tindakan apakah ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Sehingga peneliti menyusun kerangka pemikiran untuk mengetahui adanya pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebagai gambar berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: penulis

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang dimana data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media, pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari *website*

resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data yang diambil mencakup katakteristik perusahaan yang diukur menggunakan *Total Assets* dan *Return on Assets*, dan penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan tahun 2018-2020 yang berjumlah 19 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan beberapa kriteria yaitu dimana perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019 dan perusahaan yang mencantumkan laba sebelum pajak atau tidak *netloss*. Dari data perusahaan yang sudah dianalisa, dapat ditentukan jumlah sampel adalah sebanyak 13 perusahaan dengan mengambil data sebanyak 3 tahun, maka jumlah data observasi adalah 39. Berikut ini merupakan kriteria penentuan sampel tersebut:

Tabel 1. Hasil Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	19
2	Perusahaan yang laba sebelum pajak <i>netloss</i>	6
3	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13
4	Jumlah data observasi (13x3)	39

Sumber: data diolah Penulis

Definisi Operasional

Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat menggambarkan ukuran daripada efektivitasnya perusahaan dalam operasionalnya menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Kusufiyah dan Anggraini, 2019). ROA dapat diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai hal yang dapat mendefinisikan besar kecilnya perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari penjualan, total aktiva, dan lain-lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi juga kompleksitasnya (Sumaryati dan Riska, 2021). Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu kondisi dimana perusahaan membuat suatu rangkaian strategi perencanaan pajak. Semakin banyak celah dalam peraturan yang berlaku untuk pajak tersebut, maka semakin banyak juga strategi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Fatmawati dan Solikin, 2017). Penghindaran pajak diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah oleh peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan juga analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS edisi 26 dalam pengolahannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dijabarkan dibawah ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji f dan uji t.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	39	6257	53980544994	5498189480.38	13881133204.209
ROA	39	-5.59	251.00	15.4056	54.47160
ETR	39	-.95	269.69	13.6312	57.44957
Valid N (listwise)	39				

Sumber: olah data, 2022

Tabel diatas menjabarkan dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 39 sampel. Ukuran perusahaan memiliki nilai minumun sebesar 6257 yang terdapat pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan dengan nilai maksimum sebesar 53980544994 yang terdapat pada PT. Andita Agro Tbk yang memiliki nilai rata-rata sebesar 5498189480.38. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum dengan angka sebesar -5.59 terdapat pada PT. Provident Agro Tbk, dengan nilai maksimum sebesar 251.00 yang terdapat pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dengan nilai rata-rata 15.4056. Dan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar -0.95 yang terdapat pada PT. Andita Agro Tbk, dengan nilai maksimum sebesar 269.69 yang terdapat pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang nilai rata-ratanya adalah 13.6312.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94491331
Most Extreme Differences	Absolute	.357
	Positive	.357
	Negative	-.212
Test Statistic		.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji statistik diatas, atau pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar $0.016 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* (ROA), dan *Effective Tax Rate* (ETR) sudah memenuhi persyaratan karena telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	21.883	17.109		1.279	.212		
	Ukuran perusahaan	.000	.000	-.162	-.835	.411	.965	1.036
	ROA	1.346	8.538	.031	.158	.876	.965	1.036

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Dilihat berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Tolerance value* daripada variabel *independent* berada diatas angka 0.10 atau $0.965 > 0.10$ dengan nilai VIF dari variabel *independent* tersebut adalah < 10 atau $1.036 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	21.883	17.109		1.279	.212		
	Ukuran perusahaan	.000	.000	-.162	-.835	.411	.965	1.036
	ROA	1.346	8.538	.031	.158	.876	.965	1.036

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.411 > 0.05$, dan ROA yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0.876 > 0.05$ maka Ukuran perusahaan dan ROA dapat dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Auto Korelasi

Tabel 6. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.100	.89569	1.607

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan data pada tabel auto korelasi diatas ditemukan bahwa nilai D-W sebesar 1.607. Pada tabel D-W jika n=39 dan K=2 didapati nilai dl=1.3821 dan du=1.5969. Syarat daripada auto korelasi adalah $du < dw < 4-du$. Maka didapati bahwa $1.5969 < 1.607 < 2.4031$, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak ada gejala auto-korelasi.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22499.066	2	11249.533	3.935	.028 ^b
	Residual	102918.165	36	2858.838		
	Total	125417.231	38			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran perusahaan

Melalui tabel uji F diatas, didapati bahwa signifikansi 0.028. Maka ROA dan Ukuran Perusahaan diterima atau dapat dikatakan koefisien regresi signifikan. Hal ini juga menunjukkan nilai f hitung $>$ f tabel yaitu $3.935 > 3.24$, maka variabel *independent* pada penelitian ini diterima.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.641	.060		10.598	.060		
	Ukuran perusahaan	-.086	.005	-.834	-18.495	.034	.746	1.341
	ROA	.478	.019	1.113	24.678	.026	.746	1.341

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel uji t diatas, didapati bahwa hasil uji t menunjukkan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$ dan Ukuran Perusahaan diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Assets terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020. Berdasarkan pengujian pada uji t yang menunjukkan bahwa adanya signifikansi dengan angka 0.026 dimana lebih kecil daripada 0.05. Maka dengan demikian H1 diterima, dimana dapat diterima *Return on Assets* berpengaruh signifikansi terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati dan Solikin (2017), Cahyono, et all., (2016), Sari, Luthan et all., (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani dan Purwaningrum (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan pengujian pada uji t yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dengan angka 0.035 dimana lebih kecil daripada 0.05. Maka dengan demikian H2 diterima, dimana dapat diterima Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pada penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah (2018), Selviani, et sll., (2019), dan Siregar dan Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono, et all., (2016), Fatmawati dan Solikin (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020 yang terdiri dari 13 perusahaan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga setiap kali angka ROA meningkat maka ada kemungkinan terjadi Penghindaran Pajak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sehingga setiap kali angka Ukuran Perusahaan meningkat maka ada kemungkinan terjadi Penghindaran Pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan untuk menambah variabel penelitiannya dan juga *range* waktu penelitiannya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai penghitungan pada variabel penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dewi, N., Nasir, A., & Hariadi, H. (2016). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap*

Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).

- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan dan beban iklan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 1(1), 123-141.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29-36.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran komisaris independen, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan leverage terhadap usaha penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1601-1631.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Richa, Y. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 893-901.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sumaryati, A. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).

- Supriyanto, S., & Christina, N. (2021). Analisis pengaruh karakteristik audit dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan BEI. *INOVASI*, 17(4), 742-756.
- Thomas, V.F. (2018). Ironi Bisnis Sawit: Lahan Terus Bertambah, tapi Tak Patuh Pajak. <https://tirto.id/ironi-bisnis-sawit-lahan-terus-bertambah-tapi-tak-patuh-pajak-eetF>
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9-20.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25-36.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1-13.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Riau. (2016). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 4, 1–25.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 113-27.